IDENTIFIKASI JENIS DAN PEMANFAATAN BAMBU DI DESA REMBITAN KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Lembusora dan Yulia Ratnaningsih
Fakultas Ilmu Kehutanan Universitas Nusa Tenggara Barat

Abstrak

Masyarakat desa Rambitan telah lama memanfaatkan tanaman bambu yang tumbuh disekitar wilayah mereka. Akan tetapi sebagian warga masyarakat Desa Rembitan masih ada yang belum mengetahui seberapa banyak jenis serta pemanfaatan dari bambu tersebut. oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi jenis dan pemanfaatan bambu di desa Rambitan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Snowball sampling. Ditemukan 8 jenis bambu di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, jenis bambu tersebut yaitu : bambu petung (*Dendrocalamus asper)* , bambu ampel (*Bambusa vulgaris)*, bambu tamiang (*Schizostachyum brachycladum*), bambu kuning (*Bambusa vulgaris schard*), bambu tali (*Gigantochloa apus*), bambu tutul (*Bambusa maculata*), bambu tulup (*Bambusa multiplex*), dan bambu duri (*Bambusa blumeana*). Masyarakat Desa Rembitan memanfaatkan bambu untuk pagar, berugak/ lasah, tiang antena, bahan bangunan, staiger, tangga, kandang sapi, kandang ayam, bethek, kurungan ayam, lantai dinding, hiasan rumah, mengambil rebungnya sebagai sayuran dan memanfaatkan daunya sebagai pembungkus nasi, sebagai alat pencuci panci dan digunakan untuk pemotongan hewan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat 3 (tiga) pola pemasaran bambu yaitu: pengambil dan pengguna langsung, pengepul atau pedagang bambu dan pembeli atau pengguna bambu.

Kata kunci: Jenis, Pemanfaatan, Bambu, Desa Rambitan

PENDAHULUAN

Bambu merupakan sumberdaya alam yang dapat digunakan sebagai sumber bahan baku pengganti kayu. Bambu adalah tanaman yang cepat tumbuh dan merupakan jenis tanaman yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia, terutama didaerah pedesaan. Bambu mempunyai sifat-sifat yang sangat menguntungkan yaitu kuat, ulet, keras, ringan, mudah dibelah, batangnya lurus dan ukurannya beragam.

Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu Desa di Pulau Lombok, NTB yang memiliki banyak tanaman bambu baik yang tumbuh liar maupun yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Rembitan. Karena merupakan tanaman yang tumbuh secara alami di lahan yang mereka miliki, maka masyarakat desa Rambitan dapat dikatakan tidak asing lagi dengan tanaman tersebut.

Meskipun secara umum, masyarakat desa Rambitan telah lama memanfaatkan tanaman bambu yang tumbuh disekitar mereka, akan tetapi sebagian warga masyarakat Desa Rembitan masih ada yang belum mengetahui seberapa banyak jenis serta pemanfaatan dari bambu tersebut. Dalam hal ini, pemahaman mereka secara spesifik terkait dengan bambu masih cukup kurang. Padahal, bambu merupakan salah satu Sumber Daya Alam andalan desa Rambitan.

Maka dari itu perlu dilakukan **Identifikasi** seberapa banyak jenis bambu yang terdapat di Desa Rembitan serta **Pemanfaatannya** supaya masyarakat setempat dapat mengetahui jenis dan manfaat dari bambu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi jenis dan pemanfaatan bambu di desa Rambitan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif. Penelitian deskriptif menggambarkan objek ataupun lokasi penelitian apa adanya. Penelitian ini tidak melakukan manipulasi terhadap objek ataupun lokasi penelitian. Dengan demikian data yang diperoleh adalah data inventarisasi dari objek yang dikaji.

A. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pencarian Data Primer merupakan data dan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dilapangan melalui observasi dan wawancara. Data sekunder adalah data dan informasi melalui data penduduk, luas wilayah dan lain-lain. Atau biasa disebut dengan dokumentasi.

Data primer yang diperoleh langsung pada penelitian ini meliputi data jenis tanaman bambu yang tumbuh di desa Rambitan. data pemanfaatan bambu di desa rambutan dapat berupa gabungan antara Data primer dan data sekunder. data primer hanya sebatas pemanfaatan bambu yang dilakukan oleh masyarakat desa Rambitan. Sementara itu data sekunder adalah data pemanfaatan berbagai jenis bambu yang diperoleh dari studi literatur.

b. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dominan dilakukan melalui wawancara dan observasi. Untuk efisiensi pengambilan data dilakukan sampling terhadap objek yang akan diteliti. Sampling dilakukan dengan teknik Snowball Sampling. Teknik ini adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari satu sumber inti yang dapat bercabang menjadi beberapa sumber informasi.

c. Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif. Berbagai jenis bambu hasil inventaris disajikan dalam bentuk tabel untuk mendeskripsikan karaktersitik serta pemanfaatannya.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1. Jenis Bambu di Desa Rambitan

No	Nama Umum	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1	Bambu Petung / Betung	Tereng petung	*Dendrocalamus asper*
2	Bambu Ampel	Tereng aur	*Bambusa vulgaris*
3	Bambu Tamiang	Tereng Galah	*Schizostachyum brachycladum*
4	Bambu Kuning	Tereng Kuning	*Bambusa vulgaris schard*
5	Bambu Tali	Tereng Tali	*Gigantochloa apus*
6	Bambu Tutul	Tereng borek Bambu Tutul	*Bambusa maculata*
7	Bambu Tulup	Tereng tulup/Belloq	*Bambusa multiplex*
8	Bambu Duri	Tereng gerang	*Bambusa blumeana*

Berdasarkan tabel 1, diperoleh 8 Jenis bambu yang ada di desa Rambitan. Setiap bambu memiliki karakteristik yang unik yang bermanfaat untuk studi biodiversitas. Selanjutnya,karakteristik organ tiap jenis bambu akan dideksripsikan lebih lanjut.

Tabel 2. Karakteristik Bambu Betung

Bagian Tubuh	Deskripsi	Gambar
Akar (rimpang)	Serabut	
Rebung	Berwarna hitam tertutup bulu hijau keunguan yang ditutupi pelepah rebung berwarna coklat tua	
Daun	Bentuk daun lebar, pertulangan daun sejajar, tepi daun rata, pangkal daun runcing, ujung daun runcing, daun berwarna hijau dengan permukaan atas daun tidak berbulu, dan permukaan bawah daun bambu berbulu halus, lebar daun antara 6-7 cm dengan panjang daun 20-30 cm.	
Batang	Batang lurus dengan panjang ruas sekitar 30-40 cm dan diameter batangnya 45-52 cm, warna batangnya hijau keabu- abuan dan menjadi cokelat kusam ketika kering.	

Tabel 2. Karakteristik Bambu Ampel

Bagian Tubuh	Deskripsi	Gambar
Akar (Rimpang)	Serabut	
Rebung	Mengerucut dengan warna pelepah rebung hijau kehitaman ditutupi buluh hitam	

Daun	Bentuk daun lanset, pertulangan daun sejajar, tepi daun rata, pangkal daun membulat, ujung daun runcing, warna daun hijau, daun gundul, kuping pelepah berbulu kecil, panjang daun 15-27 cm dengan lebar 2-3 cm.	
Batang	Permukan batang berwarna hijau mengkilap, kuning bergaris - garis hijau dan permukaan batang berambut hitam dan dilapisi lilin putih ketika muda dan berangsur - angsur menjadi halus tak berambut dan mengkilap, tingginya mencapai 10-20 m dengan diameter 20-30 cm	

Tabel 3. Karakteristik bambu tamiang

Bagian Tubuh	Deskripsi	Gambar
Akar (Rimpang)	Serabut	
Rebung	bentuk rebung ramping, pelepah rebung berwarna kuning kecoklatan	
Daun	Daun lebar, pertulangan daun sejajar, pangkal daun runcing, tepi daun rata, ujung daun runcing, daun berwarna hijau, permukaan bawah daun tidak berbulu, kuping pelepah daun tidak berbulu kejur, panjang daun 24- 30 cm dengan lebar 5-7 cm	
Batang	Batangnya berwarna hijau dan jika tua bewarna kuning, tidak memiliki akar udara yang keluar dari buku dan terdapat cincin atau gelang putih yang melingkari buku yang terdapat dibagian bawah buku. batang berdiameter 25-30 cm dengan tinggi antara 15-25 m.	

Tabel 4. Karakteristik bambu kuning

Bagian Tubuh	Deskripsi	Gambar
Akar (Rimpang)	Serabut	
Rebung	berwarna hijau, tertutup oleh buluh coklat kehitaman.	
Daun	Bentuk daun lebar, pertulangan daun sejajar, tepi daun rata, ujung daun runcing, pangkal daun runcing, daun berwarna hijau sepanjang 15-25 cm dan lebar hingga 4 cm, permukaan atas daun kasar dan permukaan bawah daun berbulu halus, pelepah daun kecil dengan bulu kejur pendek.	
Batang	Batang berwarna kuning, beruas-ruas dan bisa tumbuh tinggi hingga 5 sampai 10 cm dengan diameternya bisa mencapai 12-15 m.	

Tabel 5. Karakteristik bambu tali

Bagian Tubuh	Deskripsi	Gambar
Akar (Rimpang)	Serabut	
Rebung	mengerucut dengan warna pelepah rebung hijau kehitaman, pelepah rebung ditutupi oleh buluh-buluh dengan warna hitam	
Daun	Bentuk daun lanset, pertulangan daun sejajar, pangkal daun runcing, tepi daun rata, ujung daun runcing, daun berwarna hijau dengan permukaan atas daun tidak berbulu dan permukaan daun bawah berbulu halus, panjang daun 15-25 dengan lebar daun 4,5 cm	

Batang	Batang muda berwarna hijau tua keabuan dan jika sudah tua akan berwarna hijau kekuningan, warna batangnya kurang mengkilap, memiliki diameter 17-21 cm dan tingginya mencapai 4-12 m.	

Tabel 6. Karakteristik bambu Tutul

Bagian Tubuh	Deskripsi	Gambar
Akar (Rimpang)	Serabut	
Rebung	Mengerucut dengan warna pelepah rebung coklat, pelepah rebung ditutupi oleh buluh-buluh dengan warna hitam	
Daun	Bentuk daun lebar, pertulangan daun sejajar, pangkal daun runcing, tepi daun rata, ujung daun runcing, warna daun hijau mengkilap dengan permukan atas daun tidak berbulu dan bagian permukaan bawah berbulu halus dengan panjang daun 15-22 cm dengan lebar 5 cm	
Batang	Batangnya berbentuk lurus dengan warna batang hijau ketika muda dan berwarna tutul kecoklat-coklatan setelah tua, tinggi bambu ini mencapai 12-20 m dengan diameter 20-25 cm	

Tabel 7. Karakteristik bambu tulup

Bagian Tubuh	Deskripsi	Gambar
Akar (Rimpang)	Serabut	
Rebung	muda dengan garis cokelat ditutupi buluh hitam	
Daun	Bentuk daun lebar, pertulangan daun sejajar, pangkal daun runcing, tepi daun rata, ujung daun runcing, daun berwarna hijau tua, permukaan atas daun kasar, daging daun tipis, panjang daun 20-25 cm dengan lebar 6 cm	
Batang	Batang berwarna hijau tua keabuan dan kurang mengkilap dengan diameter 5-7 cm, tingginya mencapai 5-7 m.	

Tabel 8. Karakteristik bambu duri

Bagian Tubuh	Deskripsi	Gambar
Akar (Rimpang)	Serabut	
Rebung	masih muda warna hijau kekuningan dengan bulu hitam tersebar, kadang hijau dengan garis-garis kuning pada pelepahnya	
Daun	Bentuk daun lanset memanjang, pertulangan daun sejajar, pangkal daun runcing, tepi daun rata, ujung daun melancip, daun berwana hijau panjang daun 10-15 cm, dengan sedikit bulu kejur	
Batang	Bambu duri memiliki ciri batangnya yang tidak lurus warna batangnya hijau terang dan akan berubah kecoklatan saat terjadi kekeringan di seluruh batangnya terdapat senjata berupa gagah dan duri yang melengkung, tingginya mencapai 15-20 dengan diameter 19-24 cm	

Tabel 9. Bentuk pemanfaatan bambu oleh masyarakat Desa Rambitan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Penggunaan/Pemanfaatan		
			Batang	Rebung	Daun
1	Tereng Petung / Betung	*Dendrocalamus asper*	Berugak/lasah	- Sayur	-bungkus nasi
2	Tereng aur / Ampel	*Bambusa vulgaris*	- Gesthing - Tangga pembuatan rumah/ staiger - Bethek - Kontruksi atap rumah - Kandang sapi - Kandang ayam	- Sayur	-untuk pemotongan hewan -untuk sabun pencucian panici
3	Tereng Galah	*Schizostachyum brachycladum*	- Pagar - Tiang antenna tv - Tempat jemuran baju - Kandang ayam - Penyanggah tanaman	- Sayur	- bungkus nasi
4	Tereng Kuning	*Bambusa vulgaris schard*	- Hiasan rumah - Tempat jemuran baju	-	-
5	Tereng Tali	*Gigantochloa apus*	- Tali - Kurungan ayam - Perangkap ikan	-Sayur	-
6	Tereng borek / Tutul	*Bambusa maculate*	- Pagar - Lantai dinding	-Sayur	-
7	Tereng Tulup / Belloq	*Bambusa multiplex*	- Alat memancing	-	-
8	Tereng Gerang	*Bambusa blumeana*	- Kontruksi atap rumah	-	-

Pada dasarnya, masyarakat Desa Rambitan menggunakan bambu untuk kebutuhan sehari – hari. Bambu memang merupakan salah satu contoh tanaman yang mampu memenuhi kebutuhan pokok manusia meliputi: pangan, sandang dan papan.

Selain digunakan untuk keperluan sehari – hari, bambu juga merupakan komoditi bagi masyarakat Desa Rambitan. Dengan demikian, bambu memiliki nilai ekonomis. Mereka menjual bambu dengan beberapa pola pemasaran. Yang pertama adalah pengambil dan pengguna langsung. Yang kedua adalah pengepul atau pedagang bambu. Yang terakhir adalah pembli atau pengguna bambu.

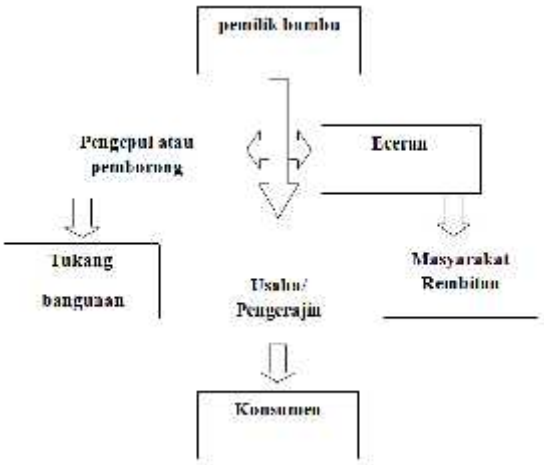

Gambar 1. Pola pemasaran bambu di Desa Rambitan

KESIMPULAN

Ditemukan total 8 jenis bambu di Desa Rembitan dengan karakteristik yang bevariasi yang digunakan oleh masyarakat untuk keperluan yang bervariasi meliputi: pagar, Kandang ayam, kandang sapi serta dapat pula dikonsumsi sebagai sayuran. Untuk pemasaran terdapat 3 pola pemasaran bambu

DAFTAR PUSTAKA

Afifudin, 2012.*Metode Penelitian Kualitatif.Penerbit* PT CV Pustaka Setia Bndung.

Arianto, 2008, *Mengelola Lahan Kehutanan Indonesia.*Yayasan Obor Indonesia. Jakarta

Aryadi, 2004, *Ekologi Hutan.*Bumi Aksara, Jakarta.

Direktotar Jenderal Perlfndungan Hutan dan Konservasi Alarrr. 2003. *Kebakaran Hutan Menurut Fungsi Hutan, Lima Tahun Terakhir*. Direktotar Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, Jakarta.

Dove, M.R., t9S8.*Sistem Perladangan di tndortesia.*Suatu studi-feisus dari Kalimantan Barat.Gadjah Mada University Press.Yogyakarta.510 hal.

Ducourtieux, O. (2000). *Substitute cash crop for slash and bum agriculture,* dream or meatfly? thrpuMstted paper, Rural Development Project of Phongsaly District (PDDP), Lao PDR Committee for Co-operation with Laos (CCL).

Geertz. Cliffford, *agricultural involation :*the proses of ecological change in Indonesia. Berkeley : university of catifotnia press, .1963

Gunawan, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Prakrek.*Penerbit Bumi Aksara Jakarta.

Hadi,2004. *Macam-macam Penelitian Kualitatif*, Bandung: Angkasa

http:/www.waMor.id/.*Kerusakan Hutan di Indonesia Tanw 2004*, diakses, 21 April, 2017

Indriyanto (2008). *Mengelola Lahan Kehutanan Indonesia.*Yayasan Obor Indonesia. Jakarta

Indriyanto. 2006. *Ekologi Hutan.* Bumi Aksara, Jakarta

Indriyanto. 2008. *Pengantar Budidaya Hutan.* Bumi Aksara-Jakarta.

Junggle Rubber, 2003 Analisis Kerusakan Kawasan Hutan, Penerbit Yuma Pustaka Surakarta.

Lahir Muhammad, Zuldafrial, 2012. *Penelitian Kualitaif,* Penerbit Yuma Pustaka Surakarta.

Meleong J. Lexy, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, Penerbit Remaja Rosdakarya Bandung.

Nellemann dkk. 2007 Perlfndungan Hutan dan Konservasi Alarrr. 2003. *Kebakaran Hutan Menurut Fungsi Hutan, Lima Tahun Terakhir.* Direktotar Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, Jakarta.

Nye and Greenland 2001, Upaya Penanggulangan Perladangan Liar Di Indonesia, enerbit Yuma Pustaka Surakarta.

Ridwan, 2005.*Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung:Pustaka Setia

Ruthenberg 2011, Strategi Pengawasan Kawasan Hutan Di Indonesia, *Penerbit* PT CV Pustaka Setia Bndung.

Sagala, 2005, *Upaya Reboisasi Kawasan Hutan*, Penerbit Yuma Pustaka Surakarta.

Sanchez,2008,*Praktek Perladangan Liar di Kawasan Hutan Lindung*, Bumi Aksara : Jakarta

Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi, 1989, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES

Soebani Ahmad Beni, 2008.*Metode Penelitian Penerbit* PT CV Pustaka Setia Bndung.

Srivastava,2007, *Pengantar Budidaya Hutan Di Indonesia.* Bumi Aksara-Jakarta.

Sudjarwo, H. 2001. *"Metodologi Penelitian Sosial"*.Bandung : Mandar Maju.

Sugiyono, 2016, *Memahami Penelitian Kualitatif* Penerbit Alfabeta Bandung.

Walhi 2004,*Hutan Hakekat dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan.*Yayasan Obor Indonesia : Jakarta.

Wibowo 2008, *Strategi Perlindungan Kawasan Hutan Di Indonesia*, Penerbit Alfabeta Bandung.